



**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL  
ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN ASURANSI  
JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

**(Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Pada Asosiasi  
Asuransi Syariah Indonesia)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Yeny Fatmawati**

**NIM 120810301075**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL  
ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN ASURANSI  
JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

**(Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Pada Asosiasi  
Asuransi Syariah Indonesia)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Yeny Fatmawati**

**NIM 120810301075**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Syamsul Huda dan Ibunda Rohmatun Hasanah yang telah mendoakan, membimbing, serta memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tiada terhingga hingga sampai saat ini;
2. Kakak tersayang Ifan Fachrur Rozi yang senantiasa membantu dikala saya kesulitan;
3. Suamiku Muhammad Faizin yang selalu sabar membimbing, menghadapi saya dan senantiasa memberikan motivasi untuk terus maju;
4. Titipan Allah SWT yang masih dalam kandungan dan senantiasa menemani serta memberikan motivasi hingga sampai saat ini;
5. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah memberikan banyak wawasan dalam hidupku;
6. Sahabat-sahabatku sejak di Jurusan Akuntansi, di UKMF Kurusetra, juga di Kos Kalimantan 46 yang selalu ada buat saya;
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

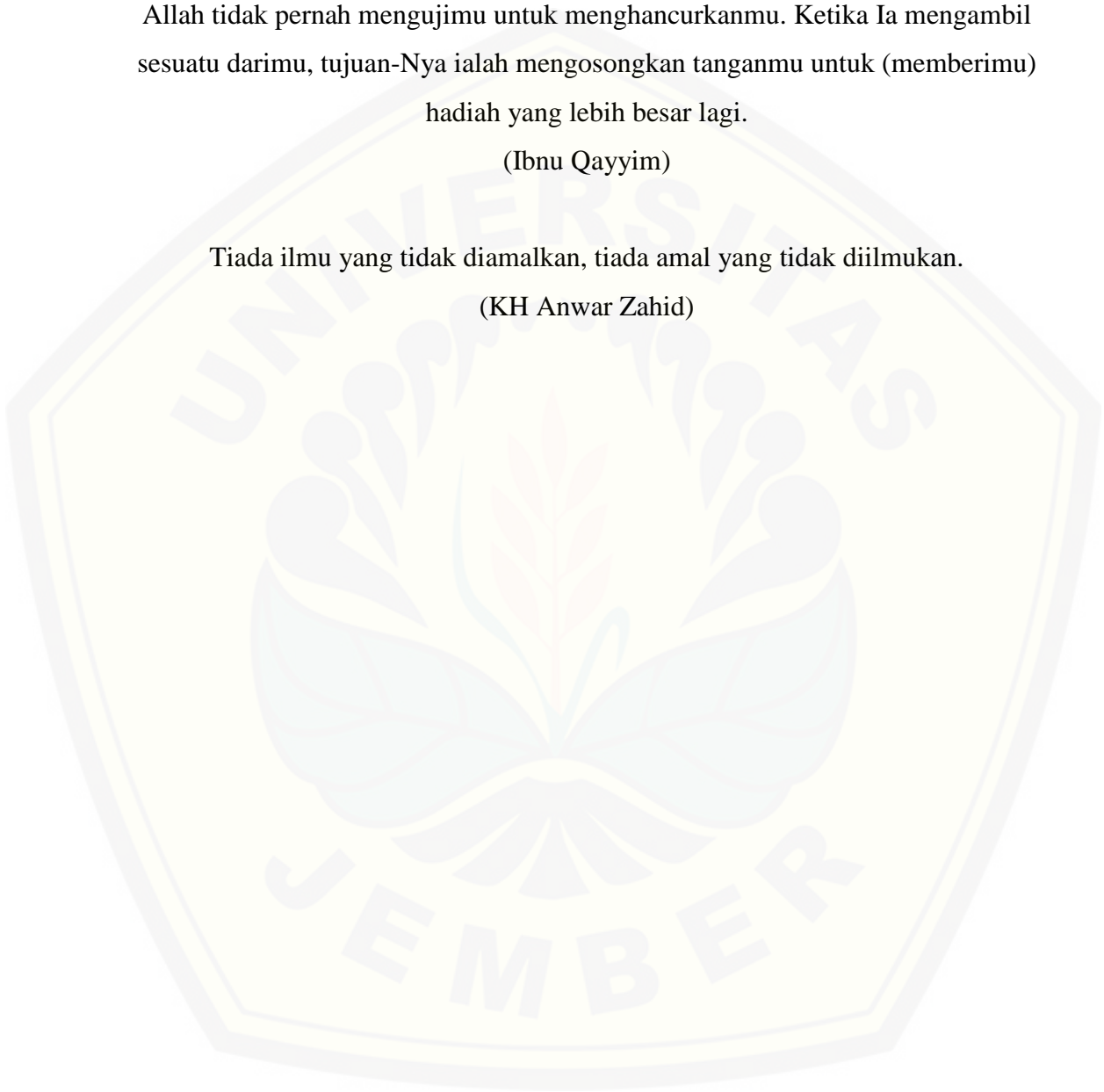
## MOTTO

Allah tidak pernah mengujimu untuk menghancurkanmu. Ketika Ia mengambil sesuatu darimu, tujuan-Nya ialah mengosongkan tanganmu untuk (memberimu) hadiah yang lebih besar lagi.

(Ibnu Qayyim)

Tiada ilmu yang tidak diamankan, tiada amal yang tidak diilmukan.

(KH Anwar Zahid)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeny Fatmawati

NIM : 120810301075

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-score Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 November 2016

Yang menyatakan,

Yeny Fatmawati

NIM 120810301075

**SKRIPSI**

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL  
ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN ASURANSI  
JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

**(Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Pada Asosiasi  
Asuransi Syariah Indonesia)**

**Oleh**

**Yeny Fatmawati**

**NIM 120810301075**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Imam Mas'ud M.M, Ak.**

**Dosen Pembimbing Anggota : Agung Budi Sulistiyo. SE, M.Si,Ak.**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN  
METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

Nama Mahasiswa : Yeny Fatmawati

NIM : 120810301075

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan : 1 November 2016

*Yang Menyetujui,*

Pembimbing I

Pembimbing II,

Drs. Imam Mas'ud M.M, Ak  
NIP. 19591110 198902 1 001

Dr. Agung Budi S. SE, M.Si, Ak  
NIP. 197809272 00112 1 002

*Mengetahui,*

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.  
NIP. 19640809 199003 2 001

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-  
SCORE PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA  
(Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Pada Asosiasi  
Asuransi Syariah Indonesia)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yeny Fatmawati

NIM : 120810301075

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal:

**21 November 2016**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak (.....)  
NIP. 19640809 199003 2 001

Sekretaris : Taufik Kurrohman SE, M.SA., Ak (.....)  
NIP. 19820723 200550 1 002

Anggota : Nur Hisamuddin SE, MSA., Ak (.....)  
NIP. 19791014 200912 1 001

FOTO

4 x 6

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121001



**Yeny Fatmawati**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

## **ABSTRAKSI**

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Model yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio-rasio Altman Z-score modifikasi sebagai alat untuk melihat seberapa besar potensi kebangkrutan perusahaan yang meliputi *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *book value of equity to book value of total debt*. . Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan asuransi. Objek dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2011 sampai 2015. Klasifikasi kebangkrutan perusahaan ditentukan oleh nilai Z-Score dengan kriteria Z-score  $> 2,9$  dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat, Z-score antara 1,23 sampai 2,9 berada di daerah abu-abu atau *grey area*, dan Z-score  $< 1,23$  dikategorikan bangkrut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan terdapat beberapa perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut. PT Sun Life Financial Indonesia pada tahun 2013 dan 2014 memiliki nilai Z-score 2,178 dan 2,896 perusahaan dalam kondisi *grey area*. Pada tahun 2015 nilai Z-score 0,246 perusahaan dalam kondisi bangkrut. PT Tokio Marine Life Insurance pada tahun 2011 memiliki nilai Z-score -9,875 perusahaan dalam kondisi bangkrut. Pada tahun 2013 dan 2015 PT Tokio Marine masuk dalam kondisi *grey area* dengan nilai Z-score 2,708 dan 1,735.

**Kata Kunci** : Altman Z-Score Modifikasi, Laporan Keuangan, Kebangkrutan, Asuransi Jiwa Syariah

**Yeny Fatmawati**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember*

## **ABSTRACT**

*Financial condition and results of operations reflected in the financial statements of the company basically is the end result of the activities of the company's accounting. This study aims to identify and analyze the prediction of bankruptcy the sharia life insurance company in Indonesia. The model used in the study of ratios Altman Z-score modified as a tool how much potential bankruptcy of the company which includes working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, book value of equity to book value of total debt. This research is quantitative, secondary data types in the form of financial statements obtained from the website of each insurance company. The object in this research is 8 companies that consistently publish the financial statements period 2011 to 2015. Classification is determined by the value of the company's bankruptcy Z-score criteria Z-score  $> 2,9$  categorized as a healthy company, Z-score between 1,23 to 2,9 are in a gray area, and a Z-score  $< 1,23$  considered insolvent. The results showed that during the observation period, there are several companies that are in a state of bankruptcy. PT Sun Life Financial Indonesia in 2013 and 2014 has a value Z-score 2,178 and 2,896 were gray area. In 2015 value Z-score 0,246 are in state of bankruptcy. PT Tokio Marine Life Insurance in 2011 has a value Z-score -9,875 of the company was bankrupt. In 2013 and 2015 PT Tokio Marine in a state of gray area condition with value Z-score 2,708 and 1,735.*

**Keywords :** *Altman Z-Score Modification, Financial Statements, Bankruptcy, Sharia Life Insurance*

**RINGKASAN**

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia);** Yeny Fatmawati, 120810301075; 2016; 68 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dimulainya era Masyarakat Ekonomi Asean mengakibatkan semakin terbukanya pasar diantara negara-negara ASEAN. Hal ini menjadi tantangan industri asuransi dalam negeri dengan semakin terbukanya kompetisi terkait kemampuan permodalan perusahaan nasional, sumber daya manusia yang berperan dibidang asuransi, serta minimnya literasi keuangan. Dengan melihat kondisi-kondisi tersebut, tidak dapat dihindari kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam persaingan dan ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya Indonesia.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Analisa untuk mengetahui tingkat kesehatan dan keberhasilan kinerja perusahaan dapat dilihat dengan cara analisis terhadap laporan keuangan. Jumingan (2011: 42) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah pengembangannya.

Ada beberapa model analisis terhadap laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan, seperti model Zmijewski,

model Altman, model Springate dan model lainnya. Namun yang peneliti gunakan adalah model dari Altman (1968). Reza Prabowo dan Wibowo (2015) meneliti mengenai tingkat keakuratan hasil dari beberapa model untuk memprediksi kebangkrutan, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa metode prediktor delisting terbaik adalah metode Altman yang memiliki akurasi ketepatan sebesar 71%.

Z-score yang dikembangkan oleh Altman merupakan suatu model Multi Discriminant Analysis (MDA model) yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu fungsi diskriminan yang terdiri dari sejumlah rasio keuangan. Altman telah mengembangkan modelnya agar dapat digunakan dan diterapkan sesuai spesifikasi perusahaan. Namun masih sedikit sekali penelitian yang menguji prediksi kebangkrutan untuk perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Penelitian ini juga akan menunjukkan bahwa metode Altman Z-score mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia seperti yang pernah dilakukan oleh Maya Damayanti (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu perusahaan asuransi unit syariah yang ditelitinya mengindikasikan mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada 8 perusahaan yang terdaftar pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan terdapat beberapa perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut. PT Sun Life Financial Indonesia pada tahun 2013 dan 2014 memiliki nilai Z-score 2,178 dan 2,896 perusahaan dalam kondisi *grey area*. Pada tahun 2015 nilai Z-score 0,246 perusahaan dalam kondisi bangkrut. PT Tokio Marine Life Insurance pada tahun 2011 memiliki nilai Z-score -9,875 perusahaan dalam kondisi bangkrut. Pada tahun 2013 dan 2015 PT Tokio Marine masuk dalam kondisi *grey area* dengan nilai Z-score 2,708 dan 1,735.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia)” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Imam Mas’ud M.M, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Agung Budi Sulistiyo. SE, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan perhatian dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan selama masa studi;
7. Seluruh staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat;
8. Kedua orang tua, kakak dan keluarga yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;

9. Muhammad Faizin, terimakasih atas segala doa, semangat dan bantuannya selama ini;
10. Teman-teman seperjuangan Ajeng, Dewi, One, Hesti, Nurul, Amalia, Atika, Een, Lutfi, Lely yang sejak awal mendukung, berjuang bersama-sama dan saling berbagi suka duka;
11. Keluarga besar UKMF Kurusetra yang telah memberikan semangat dan pelajaran hidup yang begitu berarti;
12. Keluarga KKN 53 Laras, Fifit, Rose, Moniq, Dinia, Jamal, Mada, Santuso, dan Gian yang telah membagi kenangan 45 hari berharganya di Desa Sumberagung, Kec. Sumberbaru, Jember;
13. Teman seperjuangan Akuntansi 2012, terimakasih atas segala doa, dukungan dan kerjasamanya selama ini;
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis juga menerima segala saran dan kritik dari pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan informasi yang berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jember, 11 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	8
2.1.1 Asuransi Syariah.....	8
2.1.2 Laporan Keuangan Entitas Asuransi Syariah.....	14

2.1.3 Kebangkrutan .....	18
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan .....	24
2.1.5 Model Analisis Kebangkrutan.....	25
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>33</b>
<b>2.3 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis penelitian.....	37
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3 Objek Penelitian.....	37
3.4 Metode Analisis Data.....	38
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
4.2 Hasil Penelitian .....	49
4.3 Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi .....	55
4.4 Pembahasan.....	61
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan .....	64
5.3 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

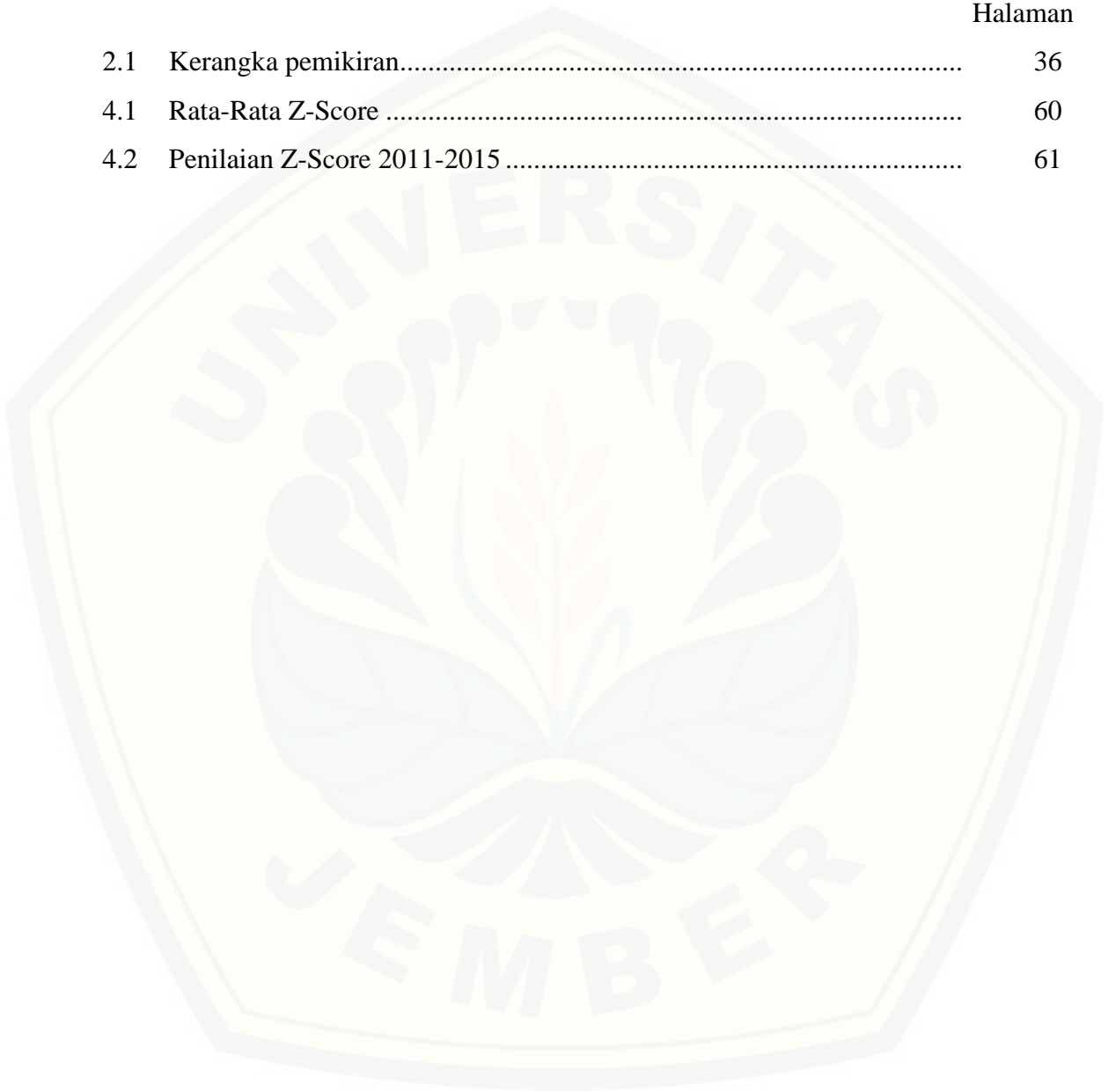


**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah.....	10
2.2 Ringkasan penelitian terdahulu.....	35
4.1 <i>Working capital to total assets</i> ( $X_1$ ).....	49
4.2 <i>Retained earnings to total assets</i> ( $X_2$ ).....	51
4.3 <i>Earnings before interest and taxes to total assets</i> ( $X_3$ ).....	53
4.4 <i>Book value of equity to book value of total debt</i> ( $X_4$ ).....	55
4.5 Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2011.....	56
4.6 Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2012.....	57
4.7 Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2013.....	57
4.8 Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2014.....	58
4.9 Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2015.....	59
4.10 Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2011-2015.....	60

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka pemikiran.....	36
4.1 Rata-Rata Z-Score .....	60
4.2 Penilaian Z-Score 2011-2015 .....	61



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel ringkasan laporan keuangan asuransi jiwa unit syariah tahun 2011-2015 (dalam jutaan rupiah) .....	69
Lampiran 2 : Rangkuman angka rasio pada laporan keuangan asuransi jiwa unit syariah tahun 2011-2015 (dalam jutaan rupiah).....	72
Lampiran 3 : Rangkuman perhitungan rasio Z-score .....	75
Lampiran 4 : Hasil Z-Score perusahaan asuransi jiwa unit syariah tahun 2011-2015.....	77
Lampiran 5 : Nilai Z-score perusahaan asuransi jiwa unit syariah tahun 2011-2015.....	81

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan dibidang teknologi dan ekonomi berdampak banyak munculnya perusahaan-perusahaan diberbagai bidang. Munculnya perusahaan tersebut membutuhkan banyak modal melalui kredit, bangunan kantor, dan tenaga kerja yang membutuhkan jaminan perlindungan dari segala ancaman bahaya. Selain perusahaan, penjaminan ancaman bahaya juga dibutuhkan bagi seseorang yang dihadapkan dengan kejadian tidak pasti. Dengan demikian baik perusahaan atau perorangan membutuhkan perlindungan dari kemungkinan berbagai risiko kerugian yang terjadi di masa yang akan datang melalui asuransi.

Pengertian asuransi itu sendiri dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 dalam Muhammad (2011:11), yang dimaksud dengan “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua (2) pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.” Tujuan asuransi adalah mengembalikan tertanggung pada posisinya semula, atau menghindarkan dari kebangkrutan sehingga tertanggung masih mampu berdiri seperti sebelum menderita kerugian.

Berdasarkan sistim pengelolaannya asuransi dibedakan menjadi dua macam, yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Asuransi konvensional lebih dikenal terlebih dahulu sebagai pengalih risiko yang mungkin timbul kepada tertanggung. Sedangkan asuransi syariah merupakan pengaturan pengelolaan risiko bahaya yang sesuai dengan syariat Islam. Fatwa Dewan Syariah Nasional No.

21/DSN-MUI/X/2001 menyatakan bahwa asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Anggapan adanya ketidakpastian peristiwa dalam asuransi konvensional mengakibatkan para tokoh ulama memandang kegiatan operasional asuransi konvensional dengan ragu-ragu, bahkan praktek yang ada tidak sesuai dengan prinsip syariah. Disatu sisi asuransi merupakan sebuah tuntutan kebutuhan akan masa depan, dilain sisi keterlibatan setiap orang Islam dalam usaha asuransi belum bisa dipastikan secara optimal karena kedudukan dimata Islam sangat meragukan. Meskipun terjadi perbedaan dikalangan tokoh ulama, bukan berarti menentang gagasan hadirnya asuransi.

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam (Puspitasari, 2015:XV). Masyarakat menganggap pelaksanaan asuransi konvensional selama ini tidak sejalan dengan konsep dan nilai-nilai beragama. Kehadiran produk asuransi syariah ini berpeluang besar untuk bisa diterima oleh masyarakat luas. Sula (2004: 293) menyatakan bahwa konsep asuransi syariah adalah suatu konsep dimana terjadi saling memikul risiko diantara sesama peserta sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul.

Perusahaan asuransi syariah di Indonesia sudah berkembang dengan pesat meskipun tidak banyak dikenal seperti perbankan syariah. Berdasarkan data bisnis asuransi dan reasuransi Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada kuartal 4 tahun 2015 mencatat bahwa pertumbuhan klaim sebesar 11,80%, lebih rendah dari tahun 2014 dimana pertumbuhan klaim sebesar 18,81%. Market share pendapatan premi asuransi syariah atas pendapatan industri ditahun 2015 meningkat menjadi 6,55% meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,25%. Perkembangan tersebut selain memberikan pilihan yang semakin beragam kepada masyarakat, juga

memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap dunia usaha dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Perkembangan bisnis asuransi di Indonesia menunjukkan hal yang positif dengan ditandai semakin kompleksnya perkembangan industri salah satunya asuransi jiwa di Indonesia. Dari tahun ke tahun industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan baik dari pendapatan premi, pangsa pasar maupun bertambahnya jumlah perusahaan. Dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan asuransi memberikan pilihan bagi masyarakat, dan hal ini juga yang mengakibatkan persaingan diantara industri asuransi yang semakin ketat seperti persaingan besar premi dan besar klaim yang akan diterima nasabah. Selain itu masalah yang timbul dalam perusahaan asuransi banyak disebabkan oleh kesalahpahaman antara pihak asuransi dengan nasabah. Jika tidak diiringi dengan pengawasan yang memadai, akan dapat memunculkan dampak negatif seperti kasus yang menimpa PT Asuransi Bumi Asih Jaya diajukan pailit oleh Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman D. Hadad karena belum membayar tagihan klaim yang sudah jatuh tempo. Selain itu kasus yang pernah menimpa PT Prudential Life dan juga PT Manulife atas gugatan pailit oleh nasabah. Hal ini menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi semakin berkurang.

Dengan dimulainya era Masyarakat Ekonomi Asean mengakibatkan semakin terbukanya pasar diantara negara-negara ASEAN. Hal ini menjadi tantangan industri asuransi dalam negeri dengan semakin terbukanya kompetisi terkait kemampuan permodalan perusahaan nasional, sumber daya manusia yang berperan dibidang asuransi, serta minimnya literasi keuangan. Dengan melihat kondisi-kondisi tersebut, tidak dapat dihindari kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam persaingan dan ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fauzia (2015) Penyebab kebangkrutan sendiri bisa disebabkan dari aspek internal dan eksternal. Faktor internal terkait

dengan ketidakcakapan manajemen dalam menggunakan modal yang ada, juga ketidakcakapan dalam mengelola sumber dana yang ada. Faktor eksternal bisa disebabkan oleh regulasi yang berubah-ubah dan juga sistim perekonomian yang tidak menentu. Oleh karena itu, untuk mengatasi dan meminimalisir berbagai risiko yang mungkin terjadi, diperlukan suatu tindakan sedini mungkin untuk mengukur kondisi serta tingkat kesehatan perusahaan asuransi syariah itu sendiri.

Kebangkrutan dalam Islam masuk dalam kategori *iflas* (pailit), seseorang yang bangkrut (*mufliis*) adalah seseorang yang hutang-hutangnya melebihi harta yang dia punyai, sehingga untuk orang yang bangkrut bisa dilakukan suatu penahanan untuk menggunakan harta yang ia punya, atau biasa disebut dengan *hajr*. Pemberlakuan *hajr* dimaksudkan agar hak-hak para kreditur terjaga dengan baik, sehingga seorang yang *mufliis* tidak diperkenankan untuk membelanjakan hartanya kecuali untuk pemenuhan kebutuhan pokok saja. Dalam pandangan Ekonomi Islam ada istilah yang biasa dikenal dengan *qardh hasan* (meminjamkan harta kepada Allah), yang merupakan suatu pembebasan hutang yang diberikan oleh kreditur kepada debitur yang diniatkan oleh kreditur bahwa ia meminjamkan hartanya kepada Allah. Penggunaan *qardh hasan* bisa dilakukan jika situasinya benar-benar terjepit dan debitur yang mempunyai hutang benar-benar dalam keadaan *mufliis*. Di Indonesia sendiri, *qardh hasan* dipraktekkan melalui pembiayaan pada bank syariah yang merupakan pinjaman kebajikan tanpa imbalan dengan ketentuan pengembalian dana yang diterimanya.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Analisa untuk mengetahui tingkat kesehatan dan keberhasilan kinerja perusahaan dapat dilihat dengan cara analisis terhadap laporan keuangan. Jumingan (2011: 42) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur

hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah pengembangannya.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, maka perlunya menerapkan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang memadai. Hal ini dimaksudkan agar lembaga jasa keuangan non-bank, salah satunya adalah asuransi agar dapat menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

Suatu perusahaan yang memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik, tentu tidak akan menunggu sampai perusahaan mengalami kebangkrutan total, baru mengambil tindakan. Namun perusahaan tidak selalu bisa berjalan sesuai dengan rencana, pada situasi tertentu perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan likuidasi. Jika tidak diselesaikan dengan benar kesulitan kecil tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar dan bisa sampai pada kebangkrutan. Analisis prediksi potensi kebangkrutan dapat digunakan untuk mengenali lebih awal tanda-tanda kebangkrutan. Ada beberapa model analisis terhadap laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan, seperti model Zmijewski, model Altman, model Springate dan model lainnya. Namun yang peneliti gunakan adalah model dari Altman (1968). Reza Prabowo dan Wibowo (2015) meneliti mengenai tingkat keakuratan hasil dari beberapa model untuk memprediksi kebangkrutan, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa metode prediktor delisting terbaik adalah metode Altman yang memiliki akurasi ketepatan sebesar 71%.

Model Altman ini dikenal dengan Z-score yaitu *score* yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan diatas 2,9 maka perusahaan dikategorikan tidak bangkrut. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan dibawah 1,23



maka perusahaan termasuk kategori bangkrut. Z-score yang dikembangkan oleh Altman merupakan suatu model *Multi Discriminant Analysis* (MDA model) yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu fungsi diskriminan yang terdiri dari sejumlah rasio keuangan. Altman telah mengembangkan modelnya agar dapat digunakan dan diterapkan sesuai spesifikasi perusahaan. Namun masih sedikit sekali penelitian yang menguji prediksi kebangkrutan untuk perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Penelitian ini juga akan menunjukkan bahwa metode Altman Z-score mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia seperti yang pernah dilakukan oleh Maya Damayanti (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu perusahaan asuransi unit syariah yang ditelitinya mengindikasikan mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah prediksi potensi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia diketahui menggunakan model Altman Z-score modifikasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis prediksi potensi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan menggunakan model Altman Z-score modifikasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan, serta dijadikan referensi atau perbandingan bagi penelitian yang akan datang terkait dengan asuransi syariah.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan asuransi syariah dan pihak-pihak terkait dalam menganalisis kinerja perusahaan serta penentuan kebijakan kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai metode Altman Z-score dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Asuransi Syariah

Asuransi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada tindakan, sistem, atau bisnis dimana perlindungan finansial (atau ganti rugi secara finansial) untuk jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya mendapatkan penggantian dari kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga yang dapat terjadi seperti kematian, kehilangan, kerusakan atau sakit, dimana melibatkan pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut. Di Indonesia, selain istilah asuransi digunakan juga istilah pertanggungan. Pemakaian kedua istilah tersebut mengikuti istilah dalam bahasa Belanda, yaitu *assurantie* (asuransi) dan *verzekering* (pertanggungan). Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *insurance* untuk asuransi kerugian, penanggung diistilahkan dengan *insurer* dan tertanggung diistilahkan dengan *insured*. Sedangkan istilah *assurance* digunakan untuk asuransi jiwa.

Asuransi dalam Undang-Undang No. 2 Th 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung. Badan yang menyalurkan risiko disebut “tertanggung”, dan badan yang menerima risiko disebut “penanggung”. Ruang lingkup usaha asuransi, yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberi perlindungan kepada

anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang.

Asuransi banyak kegunaannya untuk perseorangan (individu), bagi masyarakat maupun bagi perusahaan. Asuransi ialah *a social device for eliminating or reducing the cost to society of certain types of risk* (seperangkat alat untuk menghilangkan atau mengurangi biaya pada kendala kehidupan masyarakat). Oleh karena itu, dengan adanya asuransi dapat menampung sekian banyak risiko yang kita temui dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Juga pada dasarnya prinsip-prinsip muamalah dalam syariat Islam melarang adanya riba, mengutamakan dan mempromosikan perdagangan dan jual beli, mengandung prinsip keadilan, adanya kebersamaan dan *ta'awun*, dan saling mendorong untuk meningkatkan prestasi.

Pada zaman pra-Islam atau Arab kuno, dijelaskan bahwa praktik yang bernuansa asuransi syariah ialah *aqilah*. Apabila seseorang anggota suku membunuh anggota suku lain, maka ada keharusan keluarga dari pihak membunuh untuk memberikan sejumlah uang kepada keluarga korban sebagai bentuk kompensasi (*diyat*). Kerugian yang menimpa seseorang, akan dibagikan diantara anggota kelompok itu pada keseluruhannya. *Al Aqilah* mengandung pengertian saling memikul dan bertanggung jawab. Berdasarkan latar belakang ini, bayaran kompensasi (*diyat*) adalah sebagai contoh asuransi bersama, sebagai suatu usaha masyarakat yang bersifat sosial tetapi mempunyai implikasi ekonomi.

Secara harfiah, syariah artinya jalan, sedangkan sebagai istilah keislaman, syariah adalah dimensi hukum atau peraturan dari ajaran Islam. Disebut syariah karena aturan itu dimaksud memberikan jalan atau mengatur lalu lintas perjalanan hidup manusia. Jadi, syariah merupakan kewajiban agama yang harus dilaksanakan oleh mereka yang beriman. Dari sudut keilmuan, syariah kemudian melahirkan ilmu yang disebut fiqh, ahlinya disebut faqih-fuqaha. Karena fiqh itu produk ijtihad maka tidak bisa dihindari adanya perbedaan pendapat, maka lahirnya pemikiran mazhab;

yang terkenal Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali. Kajian fiqh berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Fungsi utama hukum Islam adalah untuk melindungi masyarakat, bukan masyarakat yang melindungi hukum. Asuransi syariah lahir karena adanya kepedulian terhadap kaum muslim karena setiap orang tidak ada yang tahu bagaimana peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang. Dan sifatnya adalah ketidakpastian kemudian meyakinkan setiap manusia untuk membuat perencanaan untuk masa depan. Sesuai dengan firman Allah SWT

*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS Luqman: 34).*

Serta dalam firman lain:

*Hai orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs Al-Hasr: 18).*

Tabel 2.1 Perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah

No.	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1	Konsep	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima kontribusi/premi asuransi untuk memberikan pergantian kepada pihak tertanggung	Sekumpulan orang yang saling memebantu, saling menjamin dan bekerja sama dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i>

2	Asal usul	Dari masyarakat Babilonia 4000-3000 SM yang dikenal dengan perjanjian Hammarubi. Dan tahun 1668 M di <i>Coffe House London</i> , berdirilah <i>Liyod of London</i> sebagai cikal bakal asuansi konvensional	Dari <i>Al Aqilah</i> , kebiasaan suku Arab jauh sebelum Islam datang. Kemudian disahkan oleh Rasulullah menjadi hukum Islam, bahkan telah tertuang didalam konstitusi pertama di dunia (konstitusi Madinah) yang dibuat langsung oleh Rasulullah
3	Sumber Hukum	Bersumber pada pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami dan contoh peristiwa	Bersumber dari wahyu Allah SWT. Sumber hukum dalam syariah Islam adalah al Qur'an, sunnah, <i>ijma'</i> , <i>'urf</i> atau tradisi, fatwa sahabat, <i>istishan</i> , tradisi <i>muslahah, murshalah</i>
4	<i>Maisir, Gharar, Riba</i>	Tidak selaras dengan syariat Islam, karena adanya <i>maisir, gharar, riba</i> , hal yang diharamkan dalam muamalah	Bersih dari adanya praktek <i>maisir, gharar, riba</i>
5	Pengawasan	Diawasi oleh Departemen Keuangan	Diawasi oleh Departemen Keuangan, juga ada DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang berfungsi sebagai pengawas pelaksanaan operasional perusahaan agar terbebas dari praktek-praktek muamalah yang bertentangan dengan prinsip syariah
6	Akad	Akad jual beli	Akad <i>tabarru'</i> dan akad <i>tijarah (ta'awun, wakalah, wadiah, syirkah, mudharabah</i> dan sebagainya)
7	Jaminan	<i>Transfer of risk</i> dimana terjadi transfer risiko dari tertanggung kepada penanggung	<i>Sharing of risk</i> , dimana terjadi proses saling menanggung antara satu peserta dengan peserta lainnya ( <i>ta'awun</i> )
8	Pengelolaan dana	Tida ada pemisahan dana	Adanya pemisahan dana, yaitu dana peserta dan dana <i>tabarru'</i> atau derma

9	Investasi dana	Bebas melakukan investasi pada sistim bunga yang banyak mengandung <i>riba</i> dan <i>gharar</i> dalam batas ketentuan undang-undang	Dapat melakukan investasi sesuai ketentuan perundang-undangan, selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dana dari kumpulan premi dari peserta selama belum dipakai, oleh perusahaan diinvestasikan pada lembaga keuangan yang berbasis syariah atau pada proyek-proyek halal yang didasarkan pada istem upah atau bagi hasil
10	Kepemilikan dana	Dana yang terkumpul dari premi peserta seluruhnya menjadi milik perusahaan	Dana yang terkumpul merupakan milik peserta ( <i>shahibul maal</i> ) setelah diurangi pembiayaan dan <i>fee</i> ( <i>ujrah</i> ), perusahaan hanya sebagai pemegang amanah ( <i>mudharib</i> ) dalam mengelola dana tersebut
11	Unsur premi	Usur premi terdiri dari: mortalita, bunga dan biaya-biaya asuransi	Iuran atau kontribusi terdiri dari unsur <i>tabarru'</i> dan tabungan yang tidak mengandung unsur <i>riba</i>
12	<i>Loading</i>	<i>Loading</i> pada asuransi konvensional cukup besar terutama diperuntukkan untuk komisi agen	Pada sebagian asuransi syariah, <i>loading</i> tidak dibebankan pada peserta tapi dari dana pemegang saham, tapi sebagian yang lainnya mengambil dari sekitar 20-30% saja dari premi
13	Pembayaran klaim	Dari rekening perusahaan sebagai konsekuensi penanggung terhadap tertanggung	Dari rekening <i>tabarru'</i> seluruh peserta, dimana sejak awal sudah diniatkan unuk diinfakkan
14	Keuntungan	Keuntungan yang diperoleh dari <i>surplus underwriting</i> , komisi reasuransi dan hasil investasi seluruhnya adalah keuntungan perusahaan	Keuntungan yang diperoleh dari <i>surplus underwriting</i> , komisi reasuransi dan hasil investasi bukan seluruhnya milik perusahaan tetapi dilakukan bagi hasil ( <i>mudharabah</i> ) dengan peserta

15	Misi dan visi	Misi ekonomi dan sosial	Misi yang diemban dalam asuransi syariah adalah misi akidah, misi ibadah, misi ekonomi dan misi pemberdayaan umat
16	Obyek	Tidak membedakan obyek yang haram atau halal, yang penting mendatangkan keuntungan	Membataasi pengelolaannya pada obyek-obyek yang halal dan tidak mengandung <i>syubat</i>
17	Dana zakat, infaq, shadaqah	Tidak ada dana zakat, infaq, shadaqah	Ada kewajiban untuk mengeluarkan zakat dari keuntungannya. Juga dianjurkan untuk mengeluarkan infaq dan shadaqah

Sumber: Data diolah [(Puspitasari, 2015) ; (Sula, 2004)]

Prinsip dan implementasi asuransi syariah dan asuransi konvensional adalah berbeda, hal ini menunjukkan agen-agensya juga berbeda. agen disini memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi perusahaan asuransi tersebut, dalam syariah agen adalah pihak yang memberikan pemahaman kepada calon nasabah melalui prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan *al Qur'an*, *hadist* dan ilmu fiqh. Maka dari itu pengetahuan dari agen-agen syariah harus ditingkatkan/ditambah melihat pola Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dengan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK) adalah berbeda.

Takaful sebagai asuransi yang beroperasi berdasarkan ketentuan syariah akan bermanfaat khusus bagi peserta, diantaranya:

1. Untuk menyediakan tempat menyimpan atau menabung bagi peserta secara teratur dan aman, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, baik masa kini maupun mendatang.
2. Untuk persiapan masa depan ahli waris peserta, jika sewaktu-waktu peserta dipanggil Tuhan atau meninggal dunia.
3. Untuk persiapan bagi peserta jika sewaktu-waktu mendapatkan musibah baik terhadap diri maupun hartanya, tersedia dana untuk menanggulangnya.



4. Jika dalam masa bertanggung peserta masih hidup dia akan memperoleh kembali bagian simpanan uang yang telah terkumpul beserta keuntungan dan kelebihannya.
5. Bank-bank Islam (Bank Muamalat Indonesia dan BPR-BPR Islam) di Indonesia akan menyediakan asuransi takaful sebagai mitra usaha dalam rangka perlindungan terhadap berbagai asset dan pembiayaan-pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

## 2.1.2 Laporan Keuangan Entitas Syariah

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat di tengah perjalanan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:

- a. Asset
- b. Kewajiban

- c. Dana syirkah temporer
- d. Ekuitas
- e. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- f. Arus kas
- g. Dana zakat
- h. Dana kebajikan

Kebijakan akuntansi adalah prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik yang diterapkan entitas syariah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Dalam melakukan pertimbangan tersebut manajemen memperhatikan:

- a. Persyaratan dan pedoman PSAK yang mengatur hal-hal yang mirip dengan masalah terkait.
- b. Definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran asset, kewajiban, dana *syirkah* temporer, penghasilan dan beban yang ditetapkan dalam *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*.
- c. Pernyataan yang dibuat oleh badan pembuat standar lain dan praktik industri yang lazim sepanjang konsisten dengan huruf (a) dan (b) paragraf ini.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen harus menilai (*assessment*) kemampuan kelangsungan usaha entitas syariah. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi atau menjual, atau tidak mempunyai alternatif selain melakukan hal tersebut. Dalam penilaian kelangsungan usaha, ketidakpastian yang bersifat material yang terkait dengan kejadian atau kondisi yang bisa menyebabkan keraguan atas kelangsungan usaha harus diungkapkan. Apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka kenyataan tersebut harus diungkapkan

bersama dengan dasar lain yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta alasan mengapa asumsi kelangsungan usaha entitas syariah tidak dapat digunakan.

Laporan keuangan diidentifikasi dan dibedakan secara jelas dari informasi lain dalam dokumen publikasi. Laporan keuangan sering disajikan sebagai bagian dari suatu dokumen seperti laporan tahunan atau prospektus. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- a. Nama entitas syariah pelapor atau identitas lain.
- b. Cakupan laporan keuangan, apakah mencakup hanya satu entitas atau beberapa entitas.
- c. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan.
- d. Mata uang pelaporan
- e. Satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Ketentuan mengenai komponen laporan keuangan entitas asuransi syariah merupakan penambah dari komponen laporan keuangan entitas syariah yang telah ada. Komponen keuangan entitas asuransi syariah yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca)
- b. Laporan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'*
- c. Laporan perubahan dana *tabarru'*
- d. Laporan laba rugi
- e. Laporan perubahan ekuitas
- f. Laporan arus kas
- g. Laporan sumber dan penggunaan zakat
- h. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- i. Catatan atas laporan keuangan

Dalam hal pengelolaan asuransi syariah dilakukan oleh bukan entitas asuransi syariah, maka komponen laporan keuangannya mengacu ke PSAK yang relevan. Bagi

entitas asuransi syariah yang memiliki kegiatan signifikan berkaitan dengan pengelolaan investasi dengan pola bagi hasil, maka entitas asuransi syariah tersebut menyiapkan laporan di bawah ini yang relevan:

- a. Laporan perubahan dana investasi terikat; dan atau
- b. Laporan rekonsiliasi bagi hasil

Ada beberapa perbedaan akun yang terdapat dalam asuransi kerugian syariah dan asuransi jiwa syariah, diantaranya:

- a. Pada sisi aktiva, investasi asuransi kerugian syariah tidak ada akun pinjaman polis. Sedangkan pada akun asuransi jiwa syariah, terdapat akun pinjaman polis.
- b. Pada sisi utang, asuransi kerugian syariah terdapat utang bagi hasil dan surplus operasi dikarenakan pada asuransi kerugian, hasil investasi dan surplus operasi dibagikan sedangkan dalam asuransi jiwa terdapat akun utang bagi hasil.
- c. Pada cadangan teknis, pada asuransi jiwa selain cadangan premi dan klaim terdapat juga cadangan *tabarru'* dan tabungan peserta.

Puspitasari (2015:157) menyatakan untuk mencapai tujuan asuransi syariah, menurut IAI, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### 2.1.3 Kebangkrutan

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti ekonomi (*economic failure*) biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa tingkat pendapatan atau biaya historis dari investasinya lebih kecil dari pada biaya modal perusahaan.

Kebangkrutan identik dengan beberapa kata, yaitu *insolvency*, *failure* dan *bankruptcy*. Altman (1984) menyatakan bahwa, *insolvency* terjadi jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau dapat dikatakan aktiva perusahaan kurang liquid. *Failure* (kegagalan) dalam ekonomi terjadi dimana tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan terus menurun atau lebih rendah dari tingkat pengembalian yang berlaku umum atas investasi yang sama.

Gejala awal menurut kebangkrutan ditandai dengan adanya *financial distress*, yang diartikan dalam tahap yang dekat dengan kebangkrutan. Hal tersebut ditandai dengan adanya ketidakpastian profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang. Di dalam kitab Undang-Undang Hukum Dagang dan Undang-Undang Kepailitan pasal 22 (dalam Fauzia, 2015: 94) dinyatakan bahwa kebangkrutan adalah jika perusahaan menderita kerugian sebesar 50% dari modalnya dan hal ini harus diumumkan di pengadilan negeri serta berita acara Negara. Apalagi jika kerugian yang didera mencapai 75% dari modalnya, maka persekutuan tersebut akan bubar karena hukum, sehingga hukum kebangkrutan tidak memandang apakah perusahaan

tersebut likuid atau tidak. Lebih jauh lagi, suatu usaha dinyatakan bangkrut jikalau hutang perusahaan lebih besar dari aktiva perusahaannya. Dan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada kreditor saat jatuh tempo.

Dalam industri asuransi, bila suatu ketika besar modal dan total penerimaan premi lebih kecil daripada total akumulasi dari klaim yang harus dibayarkan, maka perusahaan mengalami kerugian. Kerugian ini disebabkan jumlah uang klaim yang harus dibayarkan melebihi batas kemampuan dari perusahaan asuransi tersebut.

Secara umum, kebangkrutan telah dipahami dengan baik oleh khalayak masyarakat, karena secara kasat mata sangat terlihat sekali banyaknya akibat yang terlihat dari adanya kebangkrutan. Dimulai dari penyitaan aset, banyaknya hutang yang meluncur jatuh ke bawah. Kebangkrutan dalam Islam masuk dalam kategori *iflas* (pailit), seseorang yang bangkrut (*muflis*) adalah seseorang yang hutang-hutangnya melebihi harta yang dia punyai, sehingga untuk orang yang bangkrut bisa dilakukan suatu penahanan untuk menggunakan harta yang ia punya, atau biasa disebut dengan *hajr*. Pemberlakuan *hajr* dimaksudnya agar hak-hak para kreditor terjaga dengan baik, sehingga seorang yang *muflis* tidak diperkenankan untuk membelanjakan hartanya kecuali untuk pemenuhan kebutuhan pokok saja.

Dalam pandangan Ekonomi Islam ada istilah yang biasa dikenal dengan *qardh hasan* (meminjamkan harta kepada Allah), yang merupakan suatu pembebasan hutang yang diberikan oleh kreditor kepada debitur yang diniatkan oleh kreditor bahwa ia meminjamkan hartanya kepada Allah. Penggunaan *qardh hasan* bisa dilakukan jika situasinya benar-benar terjepit dan debitur yang mempunyai hutang benar-benar dalam keadaan *muflis*.

Akan tetapi pelaksanaan *qard hasan* mempunyai beberapa tahapan, karena dalam Islam pembayaran hutang adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan sehingga Rasulullah pernah tidak mau menshalatkan jenazah, dikarenakan jenazah tersebut mempunyai hutang sampai ada seseorang yang mau menanggung hutangnya (*kafalah*). Beberapa tahapan dalam penanggulangan hutang adalah:

Tahapan pertama, seseorang yang berhutang harus segera melunasi hutangnya, apalagi ketika ia mempunyai kemampuan untuk membayarnya. Orang yang mampu membayar hutang dan menundanya adalah orang yang sangat dicela di mata Allah. Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: *“Siapa saja yang berhutang suatu hutang, sedangkan ia bertekad untuk tidak membayarnya, maka ia akan menemui Allah sebagai pencuri.”* (HR. Ibn Majah dan Ahmad bin Hanbal). Di hadist yang lainnya disebutkan juga, bahwa Rasulullah bersabda: *“Orang yang terbaik sesungguhnya adalah orang yang terbaik dalam pembayaran hutang.”* (HR Bukhari, Muslim, Abu Daud, Nasa’i dan Ibnu Majah).

Tahapan kedua, ketika debitur mengalami kesusahan dalam membayar hutangnya, maka pemberi hutang harus memberikan tangguhan kepada orang yang kesulitan dalam pelunasan hutang. Seperti yang disebutkan dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 280, yang maknanya adalah: *“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguhan sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”*

Dalam Undang-Undang tentang kepailitan disebutkan bahwa seorang debitur berhak memiliki Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPN), seperti yang dijelaskan dalam pasal 222, ayat 2 disebutkan bahwa seorang debitur yang tidak dapat atau memperkirakan tidak akan dapat melanjutkan membayar hutang-hutangnya yang sudah jatuh waktu dan dapat ditagih, dapat memohon penundaan kewajiban pembayaran hutang, dengan maksud untuk mengajukan rencana perdamaian yang meliputi tawaran pembayaran sebagian atau seluruh uang kepada debitur, sedangkan apabila pihak yang berhutang enggan melunasi hutang-hutangnya padahal dia sudah mampu, maka dia boleh dipenjarakan.

Tahapan ketiga, ketika debitur benar-benar bangkrut dan pailit sehingga tidak bisa membayar seluruh kewajiban-kewajibannya, maka ketika kreditur lebih baik membebaskan hutang tersebut, dan hal ini termasuk dalam kategori *qard hasan*. Dan

di dalam sebuah hadist juga disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda yang maknanya: *“Siapa yang ingin diselamatkan oleh Allah dari kesusahan hari kiamat, maka hendaklah ia meringankan beban orang yang kesukaran uang (untuk membayar hutang) atau membebaskannya.”* Dalam hadist lainnya juga disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda yang maknanya: *“Rasulullah saw. Memerintahkan agar membebaskan pembayaran dari sesuatu yang terkena musibah.”* Di Indonesia sendiri, *qardh hasan* dipraktekkan melalui pembiayaan pada bank syariah yang merupakan pinjaman kebajikan tanpa imbalan dengan ketentuan pengembalian dana yang diterimanya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan nomor 28/POJK.05/2015 tentang Pembubaran, Likuidasi, Dan Kepailitan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah Pasal 23 ayat 6 menyatakan bahwa tim likuidasi wajib membuat perhitungan hak-hak pegawai lainnya yang timbul sebagai akibat pemutusan hubungan kerja sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan untuk dicatat sebagai kewajiban Perusahaan dalam Likuidasi dalam kelompok kewajiban kepada kreditur lainnya. Pasal 24 ayat 1 Hak Pemegang Polis, Tertanggung, atau Peserta atas pembagian harta kekayaan Perusahaan dalam Likuidasi mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada hak pihak lainnya. Dalam hal ini perusahaan wajib menyelesaikan tanggungan terhadap pemegang polis dan pegawai ketika kepailitan sudah diputuskan.

Menurut Weston (Weston dalam Wulansari, 2010:11), kesulitan kesulitan keuangan yang merupakan petunjuk awal terjadinya kebangkrutan dapat dianalisis dan diidentifikasi melalui empat tahap yang berbeda, yaitu:

a. Periode inkubasi

Dalam periode ini mungkin muncul satu atau beberapa kondisi operasi dan finansial perusahaan yang tidak menguntungkan dan finansial perusahaan



yang tidak menguntungkan dan tidak segera terdeteksi oleh pihak manajemen maupun pihak ekstern, misalnya:

- 1) Penurunan volume penjualan, karena adanya perubahan selera atau permintaan konsumen.
- 2) Kenaikan biaya operasi.
- 3) Inefisiensi produksi karena metode produksi yang ketinggalan jaman.
- 4) Ketidakmampuan manajemen yang memegang posisi kunci.
- 5) Kegagalan dalam melaksanakan ekspansi.
- 6) Tidak efektifnya pelaksanaan fungsi pengumpulan piutang.
- 7) Kurang adanya dukungan atau fasilitas perbankan (kredit)

b. Kesulitan likuidasi atau *cash sharage*

Pada tahap ini untuk pertama kalinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo, meskipun aktivitas fisiknya melebihi kewajibannya dan perusahaan masih mampu menghasilkan keuntungan yang cukup bagus atau dapat dikatakan bahwa aktiva perusahaan tidak likuid.

c. Finansial atau *commercial insolvency*

Pada tahap ketiga ini perusahaan tidak mampu memperoleh dana dari sumber-sumber reguler untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo atau bahkan sudah menunggak.

d. Total *insolvency*

Gejala yang paling menonjol dari total *insolvency* adalah jumlah hutang yang lebih besar dari aktiva perusahaan. Pada titik ini perusahaan tidak lagi mampu menghindarkan diri dari kebangkrutan, dan usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperoleh dana tambahan guna penyelamatan perusahaan tidak berhasil.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi bermanfaat

dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Informasi mengenai kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Pemberi pinjaman

Informasi kebangkrutan bermanfaat untuk pengambilan keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

b. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

c. Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah juga mempunyai badan-badan usaha yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

d. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

e. Manajemen

Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan yang berkaitan dengan munculnya biaya

kebangkrutan. Misalnya, dengan merger atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

## 2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah pengembangannya. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan pada periode tertentu. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut.

### a. *Review* data laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Maksud dari perlunya mempelajari data ini secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penelitian yang tepat, sehingga penganalisis akan mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (Munawir dalam Jumingan, 2011: 240).

b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c. Membandingkan atau mengukur

Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya.

d. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e. Solusi

Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

## 2.1.5 Model Analisis Kebangkrutan

Ada beberapa model analisis kebangkrutan yang sudah dikembangkan, diantaranya

a. Model Altman

Edward I Altman, Ph. D adalah orang pertama yang menerapkan teknik *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) dan menghasilkan model dengan 7 rasio keuangan. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan sampel 33 pasang perusahaan yang pailit dan tidak pailit, dengan model yang disusunnya secara tepat mampu mengidentifikasi 90% kasus kepailitan pada satu tahun sebelum kepailitan terjadi. Dalam hal ini, MDA lebih

menonjol dibandingkan *univariate analysis*, karena MDA mempertimbangkan seluruh profil rasio dari suatu perusahaan termasuk interaksi antar rasio tersebut. Model yang dinamakan Z-score dalam bentuk aslinya adalah model linier dengan rasio keuangan yang diberi bobot untuk memaksimalkan kemampuan model tersebut dalam memprediksi. Model ini pada dasarnya hendak mencari nilai “Z” yaitu nilai yang menunjukkan kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan menunjukkan kinerja perusahaan yang sekaligus merefleksikan prospek perusahaan dimasa mendatang.

Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap atau stagnan melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur go publik saja, tetapi sudah mencakup perusahaan manufaktur *non public* dan perusahaan privat. Berikut perkembangan model Altman:

## 1) Model Altman pertama

Setelah melakukan penelitian terhadap rasio dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama, model ini dinamai Model Altman Pertama (Z-Scores). Persamaan yang dipakai dalam analisis prediksi kebangkrutan model Altman pertama adalah:

$$Z = 1,21X_1 + 1,42X_2 + 3,3X_3 + 0,64X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

$Z = \text{bankruptcy index}$

$X_1 = \text{working capital/total asset}$

$X_2 = \text{retained earnings/total asset}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes/total asset}$

$X_4 = \text{market value of equity/book value of total debt}$

$X_5 = \text{sales/total asset}$

Masing-masing rasio (X) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Working Capital / Total Assets* ( $X_1$ )

Mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.

2. *Retained Earnings / Total Assets* ( $X_2$ )

Mengukur kemampuan kumulatif dari perusahaan. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba ditahan mulai turun. Bagi banyak perusahaan, nilai laba ditahan seperti ini akan menghasilkan rasio  $X_2$  menjadi negatif.

3. *Earnings before Interest and Taxes / Total Assets* ( $X_3$ )

Mengukur tingkat pengembalian dari aktiva, yang juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktifitas penggunaan dana yang dipinjam. Bila rasio  $X_3$  ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak.

4. *Market Value of Equity / Book Value of Total Debt* ( $X_4$ )

Nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga nominal per lembar sahamnya. Sedangkan total utang adalah total keseluruhan utang lancar dengan utang kewajiban jangka panjang perusahaan. Umumnya

perusahaan-perusahaan yang gagal mengakumulasi lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.

## 5. *Sales / Total Assets* ( $X_5$ )

Rasio  $X_5$  ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio  $X_5$  yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam efektivitas penggunaan aktiva.

Nilai  $Z$  adalah indeks keseluruhan fungsi *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Terdapat angka-angka *cut off* nilai  $Z$  yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang dan Altman membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a) Jika nilai  $Z < 1,8$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b) Jika nilai  $1,8 < Z < 2,99$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c) Jika nilai  $Z > 2,99$  maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

## 2) Model Altman Revisi

Model yang dikembangkan Altman pertama mengalami revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* saja, melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan di sektor swasta. Perbedaan antara model Altman pertama dengan model Altman revisi terdapat pada Rasio  $X_4$  pada persamaan  $Z$ -score.

Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *market value of equity* pada  $X_4$  menjadi *book value of equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya

$$Z' = 0,717X_1 + 0,84X_2 + 3,108X_3 + 0,42X_4 + 0,988X_5$$

Keterangan:

$Z'$  = *bankruptcy index*

$X_1$  = *working capital/total asset*

$X_2$  = *retained earnings/total asset*

$X_3$  = *earning before interest and taxes/total asset*

$X_4$  = *book value of equity/book value of total debt*

$X_5$  = *sales/total asset*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman (1982), yaitu:

- a) Jika nilai  $Z' < 1,23$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b) Jika nilai  $1,23 < Z' < 2,9$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c) Jika nilai  $Z' > 2,9$  maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

### 3) Model Altman Modifikasi

Tidak berhenti sampai model Altman Revisi, Altman dkk (1995) melakukan modifikasi dan penyempurnaan kembali model Altman Z-score agar dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi baik perusahaan privat maupun go publik. Dalam Z-score modifikasi ini Altman mengeliminasi



variabel  $X_5$ , karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda-beda.

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$Z'' = \text{bankruptcy index}$

$X_1 = \text{working capital/total asset}$

$X_2 = \text{retained earnings/total asset}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes/total asset}$

$X_4 = \text{book value of equity/book value of total debt}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman (1995), yaitu:

- Jika nilai  $Z'' < 1,23$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- Jika nilai  $1,23 < Z'' < 2,9$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Jika nilai  $Z'' > 2,9$  maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis ini adalah sebagai berikut:

- Menghitung  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  masing-masing perusahaan setiap waktunya.
- Menghitung Z-score berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

- Menganalisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan secara *time series* dan juga *cross sectional* serta apa yang menyebabkan hal itu bisa terjadi.

4. Menghitung masing-masing skor perusahaan menurut formula Altman Z-score.
  5. Mengkategorikan masing-masing perusahaan sesuai dengan *cut off* yang sudah ditentukan.
  6. Mengambil kesimpulan dari kinerja perusahaan dan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan tersebut.
- b. Model Springate

Model Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Springate. Model Springate adalah model rasio yang menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Untuk menentukan rasio-rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, Springate menggunakan MDA untuk memilih 4 dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan dengan baik antara *sound business* yang pailit dan tidak pailit. Model prediksi kebangkrutan Springate menjelaskan empat rasio yang digunakan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan. Model Springate dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

$A = \text{working capital/total assets}$

$B = \text{earning before interest and taxes/total assets}$

$C = \text{earning before taxes/current liabilities}$

$D = \text{sales/total assets}$

Jika  $S < 0,862$ , maka perusahaan diklasifikasikan *failed* atau berpotensi bangkrut. Jika  $S > 0,862$  maka perusahaan diklasifikasikan ke dalam perusahaan sehat.

## c. Model Zmijewski

Penelitian yang dilakukan oleh Zmijewski menggunakan sampel yang tidak acak dengan populasi perusahaan yang diteliti meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amerika dan New York selama periode 1972-1978 dengan jumlah populasi berkisar antara 2082-2241 per tahun. Setiap perusahaan diidentifikasi sebagai perusahaan bangkrut atau tidak, menggunakan tiga sumber yaitu *Capital Changes Reporter*, *the Wall Street Journal Index* dan *Compustat Research File*. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, maka terdapat 129 perusahaan bangkrut, dimana 81 diantaranya memiliki data yang lengkap. Dua jenis data yang digunakan yaitu periode listing di *CRSP Daily Return File* dan laporan keuangan yang diperoleh dari SEC 10K (untuk perusahaan bangkrut) dan dari *Compustat Annual Industrial File* (untuk perusahaan tidak bangkrut, dimana 67% diantaranya memiliki data yang lengkap). Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage* dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan probit analisis yang ditetapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan saat itu. Model yang berhasil dikembangkan dinyatakan dengan persamaan:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan:

$X$  = Overall index

$X_1$  = ROA (return on asset)

$X_2$  = Leverage (debt ratio)

$X_3$  = Likuiditas (current ratio)

d. Model Grover

Model Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score*. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-score* pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru. Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Jeffrey S. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut:

$$Score = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

Dimana :

$X1 = Working\ capital/Total\ assets$

$X3 = Earnings\ before\ interest\ and\ taxes/Total\ assets$

$ROA = net\ income/total\ assets$

Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ( $Z \leq -0,02$ ). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ( $Z \geq 0,01$ ).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maya Damayanti (2014)	Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada satu perusahaan asuransi syariah yang diprediksi mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan, yaitu PT Asuransi Allianz Life.

2	Reza Prabowo dan Wibowo (2015)	Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting Di BEI Periode 2008-2013	Berdasarkan data dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa metode prediktor delisting terbaik adalah metode Altman yang memiliki akurasi ketepatan sebesar 71%
3	Hilman Abrori (2015)	Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2010-2012	Tidak ada bank yang diprediksi akan bangkrut dari tahun 2010-2012 pada BUSN devisa. Pada BUSN non devisa juga diprediksi tidak ada bank yang akan bank bangkrut, akan tetapi nilai rata-rata Z-score pada kelompok ini berada pada trend negatif. Perbandingan antara hasil perhitungan Z-score pada BUSN devisa dengan BUSN non devisa menunjukkan bahwa BUSN devisa memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang lebih tinggi. Hal itu ditunjukkan oleh rata-rata nilai Z-score BUSN devisa yang selalu lebih kecil daripada BUSN non devisa dari tahun 2010 sampai tahun 2012.
4	Sylviana dan Titiek Rachmawati (2016)	Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2010-2013)	PT Asuransi Bintang pada tahun 2012 dikategorikan dengan potensial bangkrut, sedangkan pada tahun 2013 dikategorikan sebagai <i>grey area</i> . PT Harta Aman Pratama pada tahun 2010 dikategorikan pada perusahaan <i>grey area</i> . Pada tahun 2011, 2012 dan 2013 dikategorikan dalam posisi bangkrut. PT Bina Dana Artha pada tahun 2010 dikategorikan ke dalam <i>grey area</i> dan pada tahun 2011, 2012 dan 2013 dikategorikan dalam posisi bangkrut. PT Multi Artha Guna pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 dikategorikan dalam perusahaan <i>grey area</i> .

Sumber: Hasil analisis peneliti.

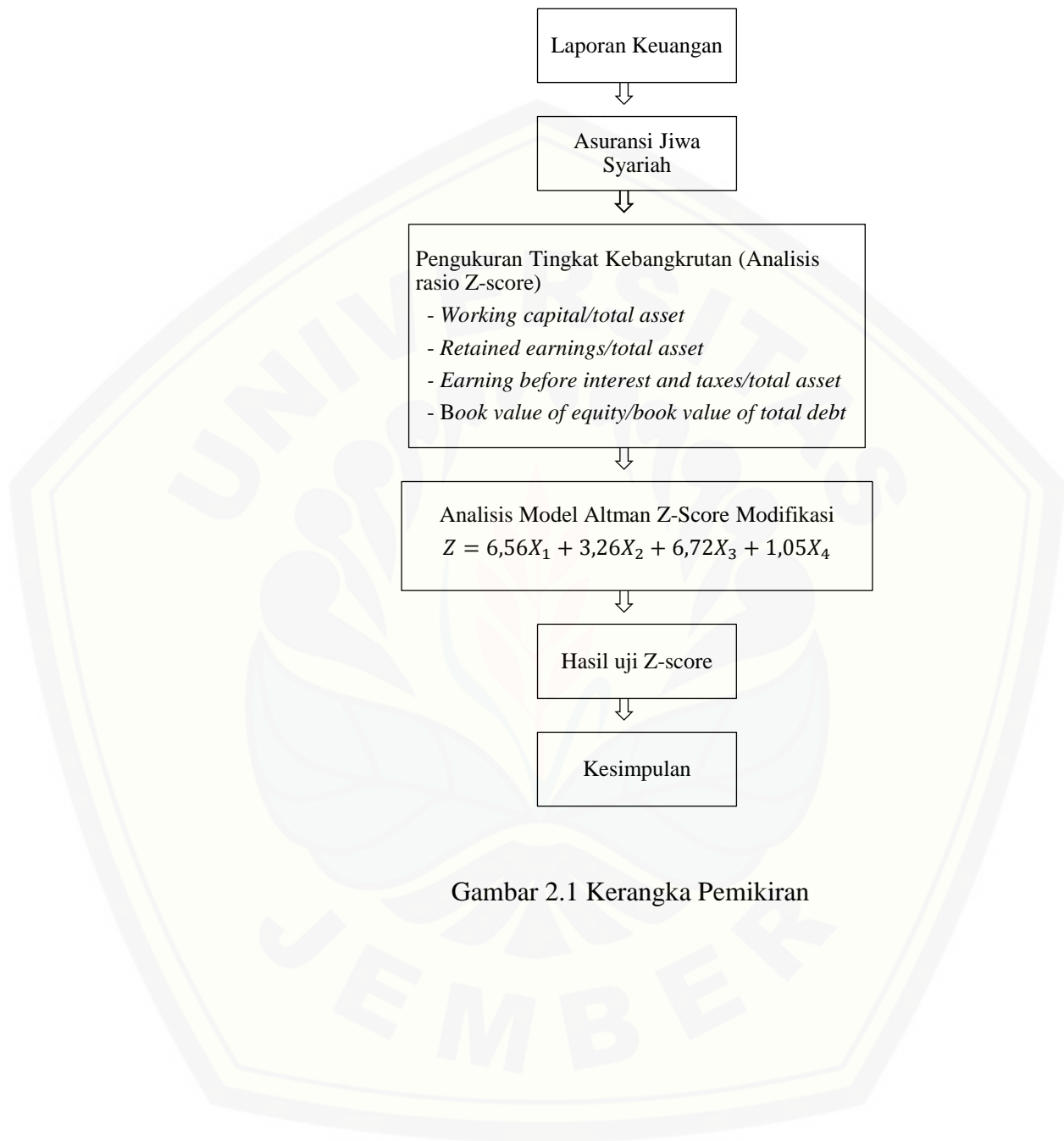
## 2.3 Kerangka Pemikiran

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses dasar akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan bertujuan meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan asuransi syariah yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Namun perusahaan tidak selalu bisa berjalan sesuai dengan rencana, pada situasi tertentu perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan likuidasi. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Kebangkrutan dapat diprediksi dengan menggunakan data rasio keuangan. Dalam memprediksi kebangkrutan dengan rasio keuangan dapat menggunakan analisis *univariate* dan *multivariate*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *multivariate* yaitu menggunakan dua variabel atau lebih secara bersama-sama kedalam satu persamaan. Variabel tersebut merupakan rasio-rasio yang dikembangkan oleh Altman. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Altman Z-Score modifikasi. Dengan metode tersebut, maka akan dihasilkan nilai *cut off* sebagai acuan apakah perusahaan tersebut diprediksi mempunyai risiko mengalami kebangkrutan ataupun tidak.

Berdasarkan uraian mengenai potensi kebangkrutan di atas, maka diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu data yang digunakan berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Penafsiran yang digunakan terhadap data tersebut berupa prediksi kebangkrutan berdasarkan metode Altman Z Score. Jenis penelitian ini penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Laporan keuangan merupakan sebuah data yang ada setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh, didapat dari laporan keuangan yang dipublikasi secara umum yaitu melalui website masing-masing perusahaan asuransi. Laporan keuangan yang dipublikasi tidak seluruhnya dipergunakan, sebelumnya dilakukan evaluasi terhadap data yang ada dan diambil data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### **3.3 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah semua perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang memiliki unit syariah dan terdaftar pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Perusahaan asuransi jiwa yang memiliki unit syariah dan terdaftar di AASI berjumlah 19 perusahaan. Objek yang diambil peneliti menggunakan kriteria tertentu, diantaranya:

- a. Perusahaan asuransi jiwa yang memiliki unit syariah
- b. Perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang terdaftar pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).



- c. Perusahaan asuransi jiwa unit syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2011 - 2015.

Berdasarkan kriteria tersebut maka objek yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2011 -2015.

### 3.4 Metode Analisis Data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan hasil pengukuran perhitungan Z-score. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman z-score modifikasi (1995) yang merupakan model perkembangan dari Altman (1968). Z-score modifikasi ini dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi.

Analisis dilakukan dari data laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Data atau hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dianalisis lebih jauh dengan menggunakan rasio-rasio yang ada dalam metode Z-score (1995) modifikasi yang dikembangkan Altman, yaitu :

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

- a. *Working capital to total assets* ( $X_1$ )

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya aset liquid apabila dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki untuk memprediksi kebangkrutan. Rasio ini mewakili dari rasio-rasio likuiditas yang masuk dalam rasio lancar. Rasio lancar (*current ratio*) menyatakan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio } X_1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Retained earnings to total assets* ( $X_2$ )

Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah laba secara kumulatif mampu mengimbangi total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

$$\text{Rasio } X_2 = \frac{\text{Retained earnings}}{\text{Total assets}}$$

c. *Earnings before interest and taxes to total assets* ( $X_3$ )

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$$\text{Rasio } X_3 = \frac{\text{Earnings before interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

d. *Book value of equity to book value of total debt* ( $X_4$ )

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam mengelola dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Rasio } X_4 = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Book value to total debt}}$$

Nilai dari Z-score tersebut dibandingkan dengan klasifikasi nilai *cut off* yang sudah berlaku, yaitu:

- Jika nilai  $Z'' < 1,23$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- Jika nilai  $1,23 < Z'' < 2,9$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Jika nilai  $Z'' > 2,9$  maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa unit syariah berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menyimpulkan bahwa PT Prudential Life Assurance, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, PT Panin Dai-Ichi Life, PT AIA Financial dan PT Asuransi Simas Jiwa memiliki nilai  $Z > 2,9$  yang berarti keenam perusahaan masuk dalam kategori tidak bangkrut atau sehat. Sedangkan PT Asuransi Sun Life Financial Indonesia dan PT Tokio Marine Life Insurance mengalami masalah dalam manajemen maupun struktur keuangan. Hal tersebut dikarenakan nilai  $Z < 1,23$  yaitu pada tahun 2015 senilai 0,246 pada PT Sun Life Financial Indonesia dan pada tahun 2011 -9,875 pada PT Tokio Marine Life Insurance. Selain itu kedua perusahaan ini juga masuk dalam kategori *grey area* yang artinya ada kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan dan ada pula yang tidak tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.

### 5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan hanya menggunakan model Altman Z-score modifikasi.
2. Dalam penelitian ini, hanya berfokus pada penilaian potensi kebangkrutan masing-masing perusahaan asuransi.
3. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Altman Z-score pada perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun

yang diteliti tidak menunjukkan perusahaan tersebut benar-benar mengalami kebangkrutan pada tahun tersebut.

### 5.3 Saran

Berikut ini adalah saran yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah model analisis yang digunakan sebagai perbandingan keakuratan hasil penelitian terutama dalam penilaian pada industri asuransi syariah seperti model Springate, model Zmijewski, model Grover.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan potensi kebangkrutan dengan rasio-rasio keuangan lain, misalnya penilaian kesehatan usaha asuransi yang sudah ditetapkan oleh badan pengawas seperti Otoritas Jasa keuangan dan Peraturan Pemerintah selain itu juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti inflasi dan tren ekonomi terbaru seperti dimulainya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
3. Tidak ada salahnya bagi pihak manajemen perusahaan asuransi jiwa unit syariah tetap dapat melakukan evaluasi dan pengawasan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar terhindar dari potensi kebangkrutan di tahun yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abrori, Hilman. 2015. *Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2010-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo

Al Qur'an dan Al Hadist

Amir, Hidayat. 2012. *Serial Analisis Kebijakan Fiskal Penguatan Hubungan Ekonomi Dan Keuangan Internasional Dalam Mendukung pembangunan Nasional*. PT Nagakusuma Media Kreatif: Jakarta

Amrin, Abdullah. 2006. *Asuransi Syariah*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta

Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. PT Grasindo: Bandung.

Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. 2016. *Anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia*. <http://www.aasi.or.id/main/anggota-aasi>. [10 Mei 2016]

Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. 2016. *Data Bisnis Asuransi dan Reasuransi Syariah 2015*. <http://www.aasi.or.id/main/data-bisnis-2015>. [22 Februari 2016]

Christoforus, A. S. dkk. 2014. Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA. Vol.2 No.4*. Universitas Sam Ratulangi Manado

Damayanti, Maya. 2014. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score*. Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Dewi, Rafika Sari. 2012. *Analisis Penggunaan Z-Score Altman Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Textile Dan Garment Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21. DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah

- Fauzia, Ika Yunia. 2015. Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 19, No.1. STIE Perbanas Surabaya
- Indriantoro, N. & Supomo, B. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Marliza, Erma Noor. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kondisi Financial Distress Perusahaan Asuransi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat: Jakarta
- Nababan, Christine Novita. 2014. *Ini Tantangan Industri Asuransi Hadapi MEA*. <http://keuangan.kontan.co.id/news/ini-tantangan-industri-asuransi-hadapi-mea>. [20 Mei 2016]
- Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank
- Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.05/2015 tentang Pembubaran, Likuidasi, Dan Kepailitan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Siaran Pers Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Dinyatakan Pailit, Pemegang Polis Diharapkan Ajukan Tagihan*. <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/SIARAN%20PERS%20ASURANSI%20BAJ%20PAILIT.pdf>. [06 Agustus 2016]
- Prabowo, Reza & Wibowo. 2015. Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol. 1 No 3*. Politeknik Negeri Jakarta
- Prihanthini, N.M.E.D & Sari M.M.R. 2013. Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

- Puspitasari, Novi. 2011. Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Islam serta Perbedaannya dengan Asuransi Konvensional. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen Vol X No. 2*. Universitas Jember
- Puspitasari, Novi. 2015. *Manajemen Asuransi Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta
- Sula, M. S. 2004. *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep Dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani
- Syaifudin, Mochamad Naufal. 2013. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas pada Perusahaan Industri Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Unesa. Vol.2 No. 1*. Universitas Negeri Surabaya
- Sylviana & Rachmawati, T. 2016. Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No.1*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Undang-undang No.2 Tahun 1992 Tentang Usaha Peransuransian
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press
- Wulansari, Novita. 2010. *Analisis Diskriminan Altman (Z-Score) Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

**LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Tabel ringkasan laporan keuangan asuransi jiwa unit syariah tahun 2011-2015 (dalam jutaan rupiah)

Tahun 2011 : *Net Working Capital* = Aset Lancar - Kewajiban Lancar

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	Aset Lancar (a)	Kewajiban Lancar (b)	Modal Kerja Bersih (a-b)
1	PT Prudential Life Assurance	757.942	356.850	401.092
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	149.853	37.672	112.181
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	104.802	21.566	83.236
4	PT Panin Dai-Ichi Life	74.196	4.297	69.899
5	PT AIA Financial	297.501	107.333	190.168
6	PT Sun Life Financial Indonesia	43.865	9.243	34.622
7	PT Tokio Marine Life Insurance	9.596	5.043	4.553
8	PT Asuransi Simas Jiwa	56.356	24.108	32.248

Tahun 2012 : *Net Working Capital* = Aset Lancar - Kewajiban Lancar

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	Aset Lancar (a)	Kewajiban Lancar (b)	Modal Kerja Bersih (a-b)
1	PT Prudential Life Assurance	1.018.875	226.477	792.398
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	216.225	62.002	154.223
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	122.023	20.378	101.645
4	PT Panin Dai-Ichi Life	99.978	12.857	87.121
5	PT AIA Financial	831.477	276.685	554.792
6	PT Sun Life Financial Indonesia	51.311	16.611	34.700
7	PT Tokio Marine Life Insurance	65.087	14.761	50.326
8	PT Asuransi Simas Jiwa	111.720	64.684	47.036



Tahun 2013 : *Net Working Capital* = Aset Lancar - Kewajiban Lancar

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	Aset Lancar (a)	Kewajiban Lancar (b)	Modal Kerja Bersih (a-b)
1	PT Prudential Life Assurance	1.614.182	324.964	1.289.218
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	311.399	54.487	256.912
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	107.149	18.800	88.349
4	PT Panin Dai-Ichi Life	90.386	34.984	55.402
5	PT AIA Financial	1.745.697	426.211	1.319.486
6	PT Sun Life Financial Indonesia	72.523	36.795	35.728
7	PT Tokio Marine Life Insurance	39.696	7.649	32.047
8	PT Asuransi Simas Jiwa	180.824	121.531	59.293

Tahun 2014 : *Net Working Capital* = Aset Lancar - Kewajiban Lancar

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	Aset Lancar (a)	Kewajiban Lancar (b)	Modal Kerja Bersih (a-b)
1	PT Prudential Life Assurance	2.157.850	342.565	1.815.285
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	471.500	81.801	389.699
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	129.703	35.535	94.168
4	PT Panin Dai-Ichi Life	109.303	40.528	68.775
5	PT AIA Financial	3.370.572	380.420	2.990.152
6	PT Sun Life Financial Indonesia	95.643	42.618	53.025
7	PT Tokio Marine Life Insurance	38.964	5.261	33.703
8	PT Asuransi Simas Jiwa	201.978	115.981	85.997

Tahun 2015 : *Net Working Capital* = Aset Lancar - Kewajiban Lancar

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	Aset Lancar (a)	Kewajiban Lancar (b)	Modal Kerja Bersih (a-b)
1	PT Prudential Life Assurance	3.021.540	449.685	2.571.855
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	658.061	80.851	577.210
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	142.219	43.447	98.772
4	PT Panin Dai-Ichi Life	149.228	68.177	81.051
5	PT AIA Financial	5.164.367	813.726	4.350.641
6	PT Sun Life Financial Indonesia	90.490	53.062	37.428
7	PT Tokio Marine Life Insurance	43.717	9.783	33.934
8	PT Asuransi Simas Jiwa	181.262	101.355	79.907

Lampiran 2 : Rangkuman angka rasio pada laporan keuangan asuransi jiwa unit syariah tahun 2011-2015 (dalam jutaan rupiah)

### Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Prudential Life Assurance	401.092	792.398	1.289.218	1.815.285	2.571.855
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	112.181	154.223	256.912	389.699	577.210
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	83.236	101.645	88.349	94.168	98.772
4	PT Panin Dai-Ichi Life	69.899	87.121	55.402	68.775	81.051
5	PT AIA Financial	190.168	554.792	1.319.486	2.990.152	4.350.641
6	PT Sun Life Financial Indonesia	34.622	34.700	35.728	53.025	37.428
7	PT Tokio Marine Life Insurance	4.553	50.326	32.047	33.703	33.934
8	PT Asuransi Simas Jiwa	32.248	47.036	59.293	85.997	79.907

### Total Aktiva (*Total Assets*)

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Prudential Life Assurance	757.942	1.018.875	1.614.182	2.157.850	3.021.540
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	149.853	216.225	311.399	471.500	658.061
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	104.802	122.022	107.149	129.703	142.219
4	PT Panin Dai-Ichi Life	74.196	99.978	90.386	109.303	149.228
5	PT AIA Financial	297.505	831.480	1.745.699	3.370.573	5.164.388
6	PT Sun Life Financial Indonesia	43.865	51.311	72.523	95.643	90.490
7	PT Tokio Marine Life Insurance	9596	65.087	39.696	38.964	43.717
8	PT Asuransi Simas Jiwa	56.536	111.723	180.828	201.988	181.276

Laba Ditahan (*Retained Earnings*)

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Prudential Life Assurance	296.814	657.200	1.101.646	1.516.856	2.150.174
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	14.964	19.643	45.946	96.561	658.061
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	-7.101	-5.312	-4.802	-3.744	142.219
4	PT Panin Dai-Ichi Life	9.712	19.735	21.722	32.029	149.228
5	PT AIA Financial	-5.953	95.778	215.538	442.757	5.164.388
6	PT Sun Life Financial Indonesia	-861	-18418	-26960	-36.781	90.490
7	PT Tokio Marine Life Insurance	-20.684	-31.293	-49.800	-58.553	43.717
8	PT Asuransi Simas Jiwa	334	6792	15.155	19.374	181.276

EBIT (Laba Sebelum Pajak)

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Prudential Life Assurance	649.117	735.939	925.567	1.167.890	1.316.454
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	6.658	5.178	38.858	67.378	110.427
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	1.622	1.789	509	1.058	909
4	PT Panin Dai-Ichi Life	3.402	10.023	1.987	10.307	9.935
5	PT AIA Financial	7.694	104.373	123.580	227.180	289.010
6	PT Sun Life Financial Indonesia	-49	-17.557	-8.542	-9.822	-16.045
7	PT Tokio Marine Life Insurance	-9.052	-10.062	-17.715	-8.142	-9106
8	PT Asuransi Simas Jiwa	2.222	6.458	8.363	4.212	-3.208

Nilai Buku Ekuitas (*Book Value Of Equity*)

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Prudential Life Assurance	356.850	226.477	324.964	342.565	449.685
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	37.672	62.002	54.487	81.801	80.851
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	21.566	20.378	18.800	35.535	43.447
4	PT Panin Dai-Ichi Life	4.297	12.857	34.984	40.528	68.177
5	PT AIA Financial	107.333	276.685	426.211	380.420	813.726
6	PT Sun Life Financial Indonesia	9.243	16.611	36.795	42.618	53.062
7	PT Tokio Marine Life Insurance	5.043	14.761	7.649	5.261	9.783
8	PT Asuransi Simas Jiwa	24.108	64.684	121.531	115.981	101.355

Nilai Buku Kewajiban (*Book Value Of Debt*)

No	Daftar Perusahaan Unit Syariah	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Prudential Life Assurance	301.814	662.200	1.106.646	1.521.856	2.155.174
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	38.880	47.084	69.919	120.975	207.352
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	35.276	42.265	42.392	45.243	44.281
4	PT Panin Dai-Ichi Life	34.724	44.999	46.635	57.029	66.964
5	PT AIA Financial	44.918	145.778	265.538	492.757	780.980
6	PT Sun Life Financial Indonesia	34.743	34.121	33.266	48.825	31.709
7	PT Tokio Marine Life Insurance	1.816	46.707	28.200	29.447	29.171
8	PT Asuransi Simas Jiwa	27.834	34.292	42.655	46.874	43.666

## Lampiran 3 : Rangkuman perhitungan rasio Z-score

### *Working capital to total assets (X<sub>1</sub>)*

<b>Daftar Perusahaan Unit Syariah</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
PT Prudential Life Assurance	0,529	0,778	0,799	0,841	0,851
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	0,749	0,713	0,825	0,827	0,877
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	0,794	0,833	0,824	0,726	0,694
PT Panin Dai-Ichi Life	0,942	0,871	0,613	0,629	0,543
PT AIA Financial	0,639	0,667	0,756	0,887	0,842
PT Sun Life Financial Indonesia	0,789	0,676	0,493	0,554	0,414
PT Tokio Marine Life Insurance	0,474	0,773	0,807	0,865	0,776
PT Asuransi Simas Jiwa	0,570	0,421	0,328	0,426	0,441

### *Retained earnings to total assets (X<sub>2</sub>)*

<b>Daftar Perusahaan Unit Syariah</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
PT Prudential Life Assurance	0,392	0,645	0,682	0,703	0,712
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	0,100	0,091	0,148	0,205	0,278
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	-0,068	-0,044	-0,045	-0,029	-0,020
PT Panin Dai-Ichi Life	0,131	0,197	0,240	0,293	0,281
PT AIA Financial	-0,020	0,115	0,123	0,131	0,151
PT Sun Life Financial Indonesia	-0,020	-0,359	-0,372	-0,385	-0,584
PT Tokio Marine Life Insurance	-2,155	-0,481	-1,255	-1,503	-1,561
PT Asuransi Simas Jiwa	0,006	0,061	0,084	0,096	0,089

*Earnings before interest and taxes to total assets (X<sub>3</sub>)*

<b>Daftar Perusahaan Unit Syariah</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
PT Prudential Life Assurance	0,856	0,722	0,573	0,541	0,436
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	0,044	0,024	0,125	0,143	0,168
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	0,015	0,015	0,005	0,008	0,006
PT Panin Dai-Ichi Life	0,046	0,100	0,022	0,094	0,067
PT AIA Financial	0,026	0,126	0,071	0,067	0,056
PT Sun Life Financial Indonesia	-0,001	-0,342	-0,118	-0,103	-0,177
PT Tokio Marine Life Insurance	-0,943	-0,155	-0,446	-0,209	-0,208
PT Asuransi Simas Jiwa	0,039	0,058	0,046	0,021	-0,018

*Book value of equity to book value of total debt (X<sub>4</sub>)*

<b>Daftar Perusahaan Unit Syariah</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
PT Prudential Life Assurance	0,846	2,924	3,405	4,442	4,793
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	1,032	0,759	1,283	1,479	2,564
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	1,636	2,074	2,255	1,273	1,019
PT Panin Dai-Ichi Life	8,081	3,500	1,333	1,407	0,982
PT AIA Financial	0,418	0,527	0,623	1,295	0,960
PT Sun Life Financial Indonesia	3,759	2,054	0,904	1,146	0,598
PT Tokio Marine Life Insurance	0,360	3,164	3,687	5,597	2,982
PT Asuransi Simas Jiwa	1,155	0,530	0,351	0,404	0,431

Lampiran 4 : Hasil Z-Score perusahaan asuransi jiwa unit syariah tahun 2011-2015

Rumus Z-score modifikasi:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Contoh Perhitungan Z-score perusahaan asuransi jiwa unit syariah tahun 2011:

1. PT Prudential Life Assurance

$$\begin{aligned} Z &= 6,56 (0,529) + 3,26 (0,392) + 6,72 (0,856) + 1,05 (0,846) \\ &= 3,470 + 1,278 + 5,752 + 0,888 \\ &= 11,389 \end{aligned}$$

2. PT Asuransi Allianz Life Indonesia

$$\begin{aligned} Z &= 6,56 (0,749) + 3,26 (0,100) + 6,72 (0,044) + 1,05 (1,032) \\ &= 4,913 + 0,326 + 0,296 + 1,084 \\ &= 6,619 \end{aligned}$$

3. PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

$$\begin{aligned} Z &= 6,56 (0,794) + 3,26 (-0,068) + 6,72 (0,015) + 1,05 (1,636) \\ &= 5,209 + (-0,222) + 0,101 + 1,718 \\ &= 6,806 \end{aligned}$$

4. PT Panin Dai-Ichi Life

$$\begin{aligned} Z &= 6,56 (0,942) + 3,26 (0,131) + 6,72 (0,046) + 1,05 (8,081) \\ &= 6,180 + 0,427 + 0,309 + 8,485 \\ &= 15,401 \end{aligned}$$

5. PT AIA Financial

$$\begin{aligned} Z &= 6,56 (0,639) + 3,26 (-0,020) + 6,72 (0,026) + 1,05 (0,418) \\ &= 4,192 + (-0,065) + 0,175 + 0,439 \\ &= 4,740 \end{aligned}$$

6. PT Asuransi Sun Life Financial Indonesia

$$Z = 6,56 (0,789) + 3,26 (-0,020) + 6,72 (-0,001) + 1,05 (3,759)$$



$$= 5,178 + (-0,064) + (-0,008) + 3,947$$

$$= 9,053$$

7. PT Tokio Marine Life Insurance

$$Z = 6,56 (0,474) + 3,26 (2,155) + 6,72 (-0,943) + 1,05 (0,360)$$

$$= 3,113 + (-7,027) + (-6,339) + 0,378$$

$$= -9,875$$

8. PT Asuransi Simas Jiwa

$$Z = 6,56 (0,570) + 3,26 (0,006) + 6,72 (0,039) + 1,05 (1,155)$$

$$= 3,742 + 0,019 + 0,264 + 1,212$$

$$= 5,237$$

Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2011

Daftar Perusahaan Unit Syariah	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z- Score
PT Prudential Life Assurance	3,470	1,278	5,752	0,888	11,389
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	4,913	0,326	0,296	1,084	6,619
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	5,209	-0,222	0,101	1,718	6,806
PT Panin Dai-Ichi Life	6,180	0,427	0,309	8,485	15,401
PT AIA Financial	4,192	-0,065	0,175	0,439	4,740
PT Sun Life Financial Indonesia	5,178	-0,064	-0,008	3,947	9,053
PT Tokio Marine Life Insurance	3,113	-7,027	-6,339	0,378	-9,875
PT Asuransi Simas Jiwa	3,742	0,019	0,264	1,212	5,237

## Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2012

Daftar Perusahaan Unit Syariah	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z- Score
PT Prudential Life Assurance	5,104	2,103	4,852	3,070	15,128
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	4,677	0,297	0,161	0,797	5,932
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	5,464	-0,143	0,101	2,178	7,600
PT Panin Dai-Ichi Life	5,714	0,642	0,672	3,675	10,703
PT AIA Financial	4,376	0,375	0,847	0,553	6,150
PT Sun Life Financial Indonesia	4,436	-1,170	-2,299	2,157	3,124
PT Tokio Marine Life Insurance	5,072	-1,567	-1,039	3,322	5,788
PT Asuransi Simas Jiwa	2,762	0,198	0,388	0,557	3,905

## Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2013

Daftar Perusahaan Unit Syariah	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z- Score
PT Prudential Life Assurance	5,241	2,223	3,851	3,575	14,891
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	5,412	0,482	0,840	1,347	8,082
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	5,405	-0,147	0,034	2,368	7,660
PT Panin Dai-Ichi Life	4,021	0,782	0,148	1,400	6,351
PT AIA Financial	4,959	0,401	0,477	0,654	6,492
PT Sun Life Financial Indonesia	3,232	-1,212	-0,792	0,949	2,178
PT Tokio Marine Life Insurance	5,296	-4,090	-2,999	3,871	2,078
PT Asuransi Simas Jiwa	2,151	0,273	0,311	0,369	3,104

## Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2014

Daftar Perusahaan Unit Syariah	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z- Score
PT Prudential Life Assurance	5,517	2,292	3,636	4,664	16,108
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	5,425	0,668	0,961	1,553	8,607
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	4,763	-0,190	0,054	1,337	5,963
PT Panin Dai-Ichi Life	4,126	0,955	0,632	1,477	7,190
PT AIA Financial	5,819	0,427	0,450	1,360	8,056
PT Sun Life Financial Indonesia	3,637	-1,254	-0,690	1,203	2,896
PT Tokio Marine Life Insurance	5,674	-4,899	-1,404	5,877	5,248
PT Asuransi Simas Jiwa	2,793	0,313	0,140	0,424	3,670

## Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2015

Daftar Perusahaan Unit Syariah	6,56 (X1)	3,26 (X2)	6,72 (X3)	1,05 (X4)	Z- Score
PT Prudential Life Assurance	5,583	2,321	2,930	5,033	15,866
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	5,753	0,906	1,129	6,574	14,362
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	4,553	-0,065	0,040	1,070	5,598
PT Panin Dai-Ichi Life	3,562	0,916	0,450	1,031	5,959
PT AIA Financial	5,524	0,492	0,376	1,008	7,400
PT Sun Life Financial Indonesia	2,713	-1,903	-1,192	0,627	0,246
PT Tokio Marine Life Insurance	5,092	-5,088	-1,400	3,131	1,735
PT Asuransi Simas Jiwa	2,892	0,291	-0,119	0,452	3,516

Lampiran 5 : Nilai Z-score perusahaan asuransi jiwa unit syariah tahun 2011-2015

Hasil Penilaian Model Altman Z-Score Modifikasi 2011-2015

Daftar Perusahaan Unit Syariah	2011	2012	2013	2014	2015
PT Prudential Life Assurance	11,389	15,128	14,891	16,108	15,866
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	6,619	5,932	8,082	8,607	14,362
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	6,806	7,600	7,660	5,963	5,598
PT Panin Dai-Ichi Life	15,401	10,703	6,351	7,190	5,959
PT AIA Financial	4,740	6,150	6,492	8,056	7,400
PT Sun Life Financial Indonesia	9,053	3,124	2,178	2,896	0,246
PT Tokio Marine Life Insurance	-9,875	5,788	2,078	5,248	1,735
PT Asuransi Simas Jiwa	5,237	3,905	3,104	3,670	3,516

